

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

LAYCIA ERA PERMATA
NIM. 18591061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Juli 2022

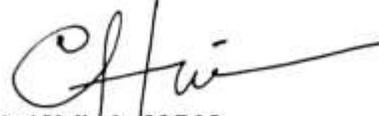
Mengetahui,

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul : "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
SD Negeri 12 Rejang Lebong"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2022

Penulis,



METERAI
TEMPEL
BBBAJX544403671

Laycia Era Permata

NIM: 18591061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 01 P.O. 108 Tlp (0732) 21010 - 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1136 /In.34/F.T/I/PP.00.9/8/2022

Nama : **Laycia Era Permata**
NIM : **18591061**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 09 Agustus 2022**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I,

Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II,

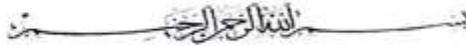
Dr. Abdul Sahib, S.Pd, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001



**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku pembimbing I, dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan petunjuk , bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, Sri Hartati, S.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan seluruh angkatan 2018
13. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Juli 2022

Penulis,



Laycia Era Permata

NIM.18591061

MOTTO

**“KEBERHASILAN TERBESAR DALAM HIDUP
BUKANLAH KETIKA KAMU TIDAK PERNAH GAGAL.
NAMUN KETIKA GAGAL KAMU MASIH PUNYA
SEMANGAT UNTUK BANGKIT”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT sang maha Agung dan Nabi besar Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tuaku terkhusus Ayahanda tercinta (Mahmudin) yang telah memberikan dukungan dan Ibundaku tercinta (Helmawati) yang telah membesarkan dan mengasuhku hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
3. Adikku tersayang (Tiansi) yang setia menemani dan memberi semangat.
4. Kepada keluarga besarku dari sebelah pihak Ayah maupun Ibu yang selalu memberi dukungan dan semangat.
5. Pembimbing Skripsi (Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I) selaku pembimbing 1 dan (Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I) selaku pembimbing 2 yang tidak mengenal kata lelah dalam membimbing kami.
6. Guru- guru SDN 12 Rejang Lebong dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.
7. Untuk sahabat seperjuanganku Tiara damaiyanti, Wini disniyarti, Jumnalita lestari dan Poppy aprillia lestari terimakasih sudah menjadi sahabat serta menjadi bagian keluarga ku.
8. Untuk teman seperjuanganku Kartikasari, Yuke dwi fitrianti, Atika Yuliani yang sudah berjuang bersamaku hingga sampai dititik ini, serta bunda kos (Nila Utama) dan adikku Rizki Nurmalia serta teman-teman kosan bunda yang sudah memberikan support kepada saya.
9. Almamater IAIN Curup tercinta.

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SD NEGERI 12 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kendala dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan para guru serta kepala sekolah harus memiliki keahlian dalam mengatur bawahan yang dipimpinnya. Di SD Negeri 12 Rejang Lebong Kedisiplinan guru belum begitu maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. (2) untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru SD Negeri 12 Rejang Lebong, (3) untuk menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data, diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, siswa yang ada di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan teknik uji keabsahan data.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dari keadaan tingkat kedisiplinan guru masih harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa guru yang belum menanamkan sikap disiplin, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong sudah berbagai upaya diterapkan oleh kepala sekolah mulai dari kegiatan absen pagi, disetiap rapat sekolah. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu mulai dari perencanaan tata tertib, keteladanan, dan melakukan rapat untuk melihat kinerja para guru. Faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu berasal dari background guru itu sendiri karena memiliki kewajiban dalam rumah tangga, selain itu faktor jarak sekolah dan tempat tinggal

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Disiplin Guru*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Upaya Kepala Sekolah..... | 10 |
| 1. Pengertian..... | 10 |
| 2. Peran Kepala Sekolah..... | 12 |
| 3. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 15 |
| 4. Fungsi Kepala Sekolah..... | 17 |
| B. Kedisiplinan Guru..... | 17 |
| 1. Pengertian Disiplin..... | 17 |
| 2. Unsur-unsur Disiplin..... | 20 |
| 3. Indikator Kedisiplinan..... | 24 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin..... | 25 |
| 5. Pengertian Guru..... | 29 |
| C. Penelitian Relevan..... | 30 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Subjek Penelitian | 34 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber Data | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Kondisi Objektif SDN 12 Rejang Lebong | 42 |
| 1. Sejarah SDN 12 Rejang Lebong. | 42 |
| 2. Identitas Sekolah..... | 43 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SDN 12 Rejang Lebong. | 44 |
| 4. Data-data Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong | 45 |
| 5. Sarana dan Prasarana..... | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Bagaimana Keadaan Tingkat Kedisiplinan Guru SD 12 Rejang Lebong..... | 48 |
| 2. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. | 51 |
| 3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong..... | 55 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 58 |
| 1. Bagaimana Keadaan Tingkat Kedisiplinan Guru SD 12 Rejang Lebong..... | 58 |
| 2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong..... | 59 |
| 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong..... | 60 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|---------------------------------|----|
| 1.1 | Inflasi Masalah..... | 6 |
| 4.1 | Daftar Nama Kepala Sekolah..... | 43 |
| 4.2 | Daftar Nama Guru..... | 46 |
| 4.3 | Sarana dan Prasarana..... | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *Wahjosumidjo* sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks ini ialah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan satu sama lain. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sebagai organisasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dimana tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Sekolah mempunyai Ciri-ciri yang menempatkan karakteristik tersendiri, terjadi proses belajar mengajar dikelas, dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. karena hal tersebut sifatnya kompleks dan unik sehingga sekolah tersebut dikatakan sebagai organisasi yang membutuhkan tingkat koordinasi yang cukup tinggi. Keberhasilan dalam suatu sekolah juga merupakan salah satu keberhasilan dari kepala sekolah. Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil dalam memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang unik dan kompleks serta dapat melakukan tugas kepala sekolah sebagai individu yang diberi kewajiban untuk memimpin sekolah.¹

Sekolah sebagai landasan edukatif harus memiliki organisasi yang layak agar tujuan pendidikan formal tercapai sepenuhnya. kita juga mengetahui bahwa komponen personal yang ada dalam lingkungan sekolah adalah kepala

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 81

sekolah, pendidik, staf, dan siswa. Selain itu, sekolah adalah yayasan pendidikan formal di bawah sebuah instansi yang tak tertandingi, baik itu kantor dinas atau kantor wilayah kementerian dari layanan yang bersangkutan. Di berbagai negara, kepala sekolah adalah jabatan yang paling penting di sekolah. Jadi dia berperan sebagai kepala sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah dia berada dibagian paling tinggi.²

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata kepala bisa berarti sebaga pimpinan atau ketua yang terdapat pada suatu lembaga serta organisasi lembaga. Sementara sekolah merupakan wadah yang bisa menjadi tempat untuk mendapatkan serta memberikan pengetahuan.³

Kepala sekolah diartikan sebagai pendidik profesional yang tugasnya memimpin sekolah tempat dilakukan pengajaran dan pembelajaran berlangsung, atau di mana ada kerjasama antara pengajar yang memberikan materi pelajaran serta dengan yang menerimannya.

Sekolah sebagai landasan edukatif formal dimaksudkan guna membentuk karakter manusia, membina orang-orang terpelajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah selaku pimpinan memegang peranan penting dalam membantu pendidik serta staf. Untuk bekerja dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah juga perlu meningkatkan kualitas disiplin para pendidik serta stafnya.⁴

² Arsil dan Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, (Curup: lp2 stain curup,1013), 157-158

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), 420 dan 796

⁴ Uritman, M. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru*. Manajemen Pendidikan Islam, 822

Banyak faktor yang memengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran, dan juga perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran pokok, salah satunya adalah kepala sekolah sebagai guru. Sebagai seorang guru, kepala sekolah harus memberikan pelajaran tentang etika dan kecerdasan pikiran, selain itu kepala sekolah juga harus menjadi teladan dalam sikap dan penampilan, karena ia adalah pemimpin di lingkungannya itu.

Seorang pendidik merupakan unsur utama sebagai pengatur sekaligus pemimpin dalam mendidik dan membina pengalaman untuk mewujudkan hasil belajar yang berkualitas, oleh karena itu kedisiplinannya harus ditingkatkan ke jenjang selanjutnya. Demikian pula, pendidik memiliki tugas yang unik dan kompleks dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan latihan belajar mengajar, sehingga meningkatkan disiplin kerja pendidik dalam pelaksanaan

pengembangan pengalaman harus benar-benar dilakukan segera tanpa menunda waktu.⁵

Peningkatan disiplin pendidik sebagian besar dimulai dari sekolah. Dalam lingkungan sekolah, kedudukan kepala sekolah sebagai sumber dari Team Leader atau direktur sekolah sangat penting melalui usaha-usaha yang tersusun dengan efektif dan produktif, sifat kedisiplinan pendidik di sekolah sangat erat hubungannya terhadap upaya serta usaha kepemimpinan yang penting saat membimbing, mendorong serta mengerjakan beragam potensi, dan aturan berlaku sebagai salah satu kewajiban kepala sekolah sebagai pemimpin.

Peningkatan disiplin dan keterampilan pendidik tidak dapat dilepaskan begitu saja dari upaya kepala sekolah dalam melaksanakan kewajiban dan unsur pokok agar keadaan dan hasil belajar dapat mencapai suatu tujuan yang ingin diwujudkan. Salah satu cara atau upaya untuk mewujudkan kondisi di atas ialah berupaya tanpa henti untuk lebih mengembangkan disiplin pendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas kepala sekolah adalah contoh dan teladan yang baik, salah satunya sikap kedisiplinan yang harus diteladani oleh para pendidik, jika kepala sekolah sungguh-sungguh dalam berdisiplin maka para pengajar juga akan mengikutinya. menjadi lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 Januari 2022 diperoleh data kepemimpinan kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong. Pada saat awal proses pembelajaran dimulai kepala sekolah selalu pada awal waktu dan pulang

⁵ Wahyujosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sinar Grafik,2003). 12

selalu diakhir waktu. Pada saat itu kepala sekolah selalu melakukan kunjungan setiap kelas secara rutin kemudian kepala sekolah juga ikut membantu guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. kepala sekolah juga memberikan sebuah sanksi atau teguran yang diberikan kepada guru jika guru tersebut melakukan pelanggaran yang telah disepakati oleh peraturan sekolah. misalnya kepala sekolah selalu konsisten terhadap waktu. Namun hal demikian masih tetap terjadi masalah yang diakibatkan oleh ketidakdisiplinan seorang guru seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak masuk dengan alasan yang kurang tepat kemudian juga ada yang pulang sebelum waktu yang sudah ditentukan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diperoleh informasi awal bahwa kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong telah melaksanakan tugas kepemimpinannya, tetapi masih ada sebagian guru yang tingkat kedisiplinan kerjanya masih rendah karena masih ada guru yang terlambat untuk memasuki kelas padahal sudah waktunya untuk memulai proses belajar mengajar. Artinya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong belum mampu meningkatkan kedisiplinan gurunya.⁷ Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut, agar dapat memperoleh data yang jelas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru khususnya di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui “

⁶ Observasi, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, 4 Januari 2022

⁷ Wawancara, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, 4 Januari 2022

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong’

Tabel 1.1

Inflasi Masalah

| Ideal | Nyata |
|--|--|
| Guru terlambat datang kesekolah waktu yang ditentukan. | Guru datang tepat waktu. |
| Guru keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung | Guru tidak boleh meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung |
| Guru pulang dari sekolah sebelum jam kerja selesai | Guru seharusnya menaati peraturan yang ada |
| Tidak melaksanakan tugasnya secara tertib dan teratur | Harus melaksanakan tugasnya secara tertib dan teratur |
| Tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku | Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang ada |

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang serta judul yang penulis buat. Agar pembahasannya tidak terlalu meluas dengan itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Akan tetapi lebih difokuskan lagi terhadap keadaan tingkat kedisiplinan, upaya kepala sekolah, serta faktor

penghambat dan faktor pendukung. Karena dalam hal ini upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut ialah:

1. Mengetahui keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.
2. Mengetahui apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.
3. Mengetahui secara rinci apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan baru bagi pendidikan dasar, terutama sebagai bahan rujukan terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan bahan referensi kepala sekolah dan memberikan pemahaman serta informasi tentang apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

b. Bagi Guru

Untuk dijadikan bahan referensi guru sebagai gambaran tentang upaya dalam meningkatkan kedisiplinan, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan disiplin pada guru itu sendiri.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan disiplin guru.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, di harapkan dapat menambah pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru dalam mengadakan penelitian dan sebagai bahan rujukan dalam melihat faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. serta

menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi kepala sekolah yang profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Kepala Sekolah

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. upaya adalah sudut pandang yang kuat dalam posisi (status) terhadap sesuatu. Jika seseorang melakukan kebebasan dan komitmennya sesuai dengan situasinya, maka dia dapat menjalankan sebuah upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yng dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dalam melakukan rencana kegiatannya, yang dilakukan secara terencana, terarah, berkesinambungan dan sistematis. Baik dalam hal upaya guna mencegah sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk mempertahankan serta memelihara kondisi yang telah baik dan kondusif, hingga tidak sampai terjadi hal yang tidak baik, maupun upaya seorang untuk mengembalikan

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 131

suatu keadaan yang awalnya terjadi masalah menjadi mampu menyelesaikan masalah.

Kata kepala dapat diartikan sebagai "kepala" atau pimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki posisi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat daerah setempat. Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi kewajiban ekstra sebagai kepala atau madrasah untuk memimpin dan mengawasi sekolah atau madrasah dengan tujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan.²

Kewenangan kepala adalah cara atau usaha utama dalam mempengaruhi, memberdayakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan pendidik, staf, siswa, wali, dan termasuk pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah pada dasarnya memiliki peran sebagai pemimpin disekolahnya dan bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah yang ada dibawah naungan nya. Upaya kepala sekolah sendiri yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau yang dikerjakan

² *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, no 28 thun 2010, Tentang Penugasan Kepala Sekolah.

³ Eko Djatmiko, *The Effect of the Principal's Leadership and Facilities on the Teaccher's Performance of State Junior High Schools of Semarang Municipality*, (Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2 Desember 2006 : 19 – 30, ISSN : 1907-6304), 23.

oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru terutama dalam hal disiplin guru.

2. Peran Kepala Sekolah

Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah peran administratif yang tidak dapat diisi oleh individu tanpa didasarkan pada pertimbangan. Setiap orang yang ditunjuk sebagai kepala sekolah harus sepenuhnya ditentukan melalui sistem dan syarat tertentu, misalnya, latar belakang, pengalaman, usia, pangkat dan kepercayaan.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer, perencana, perorganisasi, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Selain itu, mengenai tugas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya, masing-masing terdiri dari tujuh kegiatan, yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, membuat sistem atau strategi,

mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas, dan melakukan pengendalian.⁴

c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Menurut *Koontz* Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

- 1) Meninspirasi munculnya kekuatan utama dengan semangat serta kepercayaan seseorang kepada pendidik, staf, dan siswa dalam melakukan kewajiban mereka.
- 2) Memberikan arahan serta dukungan kepada pendidik, staf, siswa, dan memberikan dukungan, serta membangun inspirasi sekolah untuk mencapai keinginan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisor bermaksud ialah untuk melakukan latihan guna mengarahkan pendidik agar bekerja dengan baik dalam mengajar dan mendidik siswanya. Secara umum, ada tiga macam supervisi kelompok, supervisi individual dan supervisi klinis.

⁴ Made Pirdata, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT.Grasindo, Jakarta, 1995), 2

e. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Para administrasi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai ketua administrasi sekolah atau disebut juga sebagai administrator. Jadi dalam mengelola kegiatan sekolah yang rutin merupakan tugas kepala sekolah itu terdiri dari mengendalikan struktur organisasi, melaksanakan administrasi substantive, dan melakukan evaluasi serta pengawasan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik sebagaimana diketahui adalah individu yang mengajar. Sedangkan mengajar dicirikan sebagai pemberian pelatihan (pelajaran kepemimpinan) berkenaan dengan etika dan pengetahuan perilaku sehingga cenderung diartikan sebagai cara mengubah cara pandang dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan manusia melalui upaya mendidik dan latihan.

Kepala sekolah sebagai tenaga pengajar, ia harus mampu menanamkan, serta meningkatkan setidaknya empat nilai yaitu mental, moral, fisik dan artistik.

g. Kepala Sekolah Sebagai Staff

Disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan intruksi atau perintah, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang staf. Karena keberadaannya kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat

lain, baik langsung maupun tidak langsung (*subordinated*), yang berperan sebagai atasan kepala sekolah. Oleh dari itu sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga harus melakukan tugas sebagai staf. Artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi yang mengandung arti dapat memberi saran, pendapat, pertimbangan, pengkordinasian kegiatan operasional dan melakukan penilaian.⁵

Menurut saya kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pemimpin akan tetapi kepala sekolah juga memiliki berbagai macam peran yang harus dijalankan terutama dalam hal membuat suatu kemajuan terhadap suatu lembaga pendidikan yang sedang dipimpin dalam rangka mencapai suatu tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

3. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tugasnya sebagai kepala sekolah tidak hanya memimpin dan membuat strategi. Mengingat pentingnya posisi sekolah yang strategis, seorang kepala sekolah harus memiliki akhlak dalam menyelesaikan kewajibannya dan kehidupan kesehariannya. Hal demikian merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Seorang kepala sekolah mempunyai sikap dan perilaku kepemimpinan dalam kemimpinannya yaitu:

- a. Mempunyai rasa tanggung jawab atas jabatan yang ia miliki.

⁵⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

- b. Mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi guna mencapai sebuah makna selama menduduki jabatan.
- c. Menegakkan kedisiplinan yang merupakan salah satu kunci kesuksesan.
- d. Inisiatif dalam melakukan sesuatu yang bertujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan tidak hanya melakukan kegiatan yang dilakukan jika hanya ada petunjuk.
- e. Mempunyai tekad serta kekuatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah.
- f. Sebagai pemimpin yang komunitatif serta memotivasi bgi staf agar lebih berprestasi.
- g. Mempunyai perasaan yang empati akan suatu hal yang tidak sesuai serta selalu berusaha untuk memperbaikinya.
- h. Secara tegas dan bijaksana memperbaiki setiap ada kesalahan dan bersikap pesimitif (mudah memaklumi, mengerti keadaan serta mampu menoleransi kesalahan seseorang).⁶

Dari pemaparan diatas dapat penulis pahami bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah juga harus memiliki rasa kepedulian dan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan dan cita – cita sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah juga harus memiliki sifat disiplin karena apabila seorang kepala

⁶ Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah, Bandung*, (Simbiosis Rekatama Media, 2012), 24

sekolah tidak disiplin maka akan banyak waktu terbuang yang berakibat tidak efektifnya kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut saya etika itu sendiri sangat diharuskan ada dalam diri seorang kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah itu sendiri merupakan cerminan yang akan dijadikan acuan bagi para guru dan staf terutama siswa yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

4. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Swaringen yang dikutip dari buku karangan Herabudi memberikan delapan fungsi kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha yang ada disekolah.
- b. Melengkapi kepemimpinan dalam sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi semua usaha kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus.
- f. Menganalisa situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staff.
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru – guru.⁷

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah yang berbeda, ialah *discere* (belajar) dan *discipulus* (pelajaran). Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” berarti belajar dan mengajar.

⁷ Herabudi, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 225

Kata ini sangat dekat dengan istilah “murid” artinya mengikuti orang untuk menuntut ilmu di bawah bimbingan seorang pemimpin. Pada pembahasan disiplin, ada dua istilah yang makna praktisnya hampir sama pentingnya tetapi berurutan. Kedua istilah tersebut ialah disiplin dan ketertiban.⁸

WJS Poerwadarminta mengatakan bahwa : Secara terminology disiplin ialah sebuah kondisi yang sangat erat kaitannya dengan aturan tata tertib. Disiplin dihubungkan dengan kerja yang mengandung pengertian taat dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan berkaitan dengan tugas yang telah dilaksanakannya. Maka dari itu, apabila kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan pedoman yang ada maka dianggap pelanggaran disiplin atau dengan kata lain disiplin adalah pelaksanaan kewajiban dan sesuai dengan aturan serta pedoman yang telah ditetapkan.⁹

Disiplin adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan untuk tugas tersebut. Disiplin sering juga diterjemahkan tata tertib atau aturan, yang artinya tata tertib atau aturan merupakan tolak ukur dan indikator menetapkan bahwa seseorang melanggar tidak dapat diartikan sebagai larangan yang merupakan kewajiban yang telah dijadikan standar kinerja dan larangan yang harus dihindari.

Disiplin merupakan unsur yang membantu kemajuan suatu usaha. Misalnya penetapan waktu shalat fardu dan tata tertib pelaksanaan shalat berjamaah dan ibadah lainnya, yang berarti bahwa agama islam menjunjung

⁸ Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi. 2005), 139

⁹ WJS Poerwadarminta, *Logat Kecil Bahasa Indonesia*, Cet ke 8, (Jakarta: Pradya paramita, 1980), 4

tinggi kedisiplinan. Dari sejarah Rasulullah SAW, beliau mampu merubah kondisi alam arabiyah dengan keberhasilan yang sangat gemilang dalam jangka waktu yang *relative* singkat masyarakat arab yang biadab ditata dan dituntun dengan penuh kedisiplinan juga dapat merubah menjadi masyarakat yang disegani dan dikagumi oleh dunia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia oleh departemen pendidikan dan kebudayaan RI disiplin diartikan sebagai “ketaatan” (kepatuhan) kepada peraturan dan tata tertib.

Ketertiban menunjuk kepada ketaatan seseorang dalam peraturan dan tata tertib yang didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang berasal dari luar. Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong dengan adanya pemahaman yang ada dalam diri. biasanya disiplin ini dikaitkan dengan keadaan perilaku seseorang yang dapat mengikuti pola tertentu yang sudah diterapkan sebelumnya.¹⁰

Hal tersebut bisa dikatakan disiplin merupakan ketaatan suatu hal yang wajib dilakukan dan juga dijadikan tolak ukur untuk menggali mutu kinerja bagi seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin itu wajib ada dalam diri seseorang karena disiplin akan membawa kepada kehidupan yang teratur dan tersusun sehingga seseorang disiplin akan sangat berhati-hati dalam melakukan sesuatu apalagi terhadap disiplin waktu karena akan merasa rugi apabila tidak disiplin.

¹⁰ Kompri, S.Pd.I,M.Pd.I, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 62

2. Unsur – unsur Disiplin

Menanamkan kedisiplinan harus menyadari adanya komponen kedisiplinan agar kepala sekolah dapat dengan efektif menjalankan serta menentukan pilihan guna mendisiplinkan pendidik. Terdapat komponen yang harus diterapkan oleh seorang guru baik disekolah maupun dirumah, yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, serta konsistensi. Berikut penjelasannya:

a. Peraturan

Ialah sebuah ketetapan aturan yang berguna untuk mengubah tingkah laku seorang terhadap organisasi, institusi, komunitas, atau kelompok. Yang tujuannya membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.¹¹

b. Kebiasaan

Kebiasaan yang biasanya diajarkan pada suatu sekolah, terdapat dua macam kebiasaan yang pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik dirumah, diperjalanan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menonton TV. Kebiasaan diatas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan.

¹¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1978), 152

c. Hukuman

Suatu bentuk kesusahan dan kemalagan yang jatuh pada seseorang yang membuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai balasan maupun ganjaran. Tiga unsur penting hukuman dalam perkembangan anak antara lain:

- 1) Hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang lainnya salah dengan mendapat hukuman bila mereka berperilaku salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka berperilaku sesuai standar sosial kelompoknya. Selain itu hukuman juga seharusnya dapat memberikan pelajaran, membedakan besar kecilnya kesalahan yang mereka buat. Oleh karena itu orang tua, guru atau pemimpin perlu mengukur besar kecilnya suatu kesalahan seseorang dan menyesuaikan hukuman yang akan diberikan kepada anak atas kesalahan yang dilakukannya.
- 3) Hukuman berfungsi memberi motivasi, yaitu untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan berbagai alternatif dapat memberikan motivasi untuk menjauhi cara berperilaku

kurang baik. Seperti, memberikan reaksi yang tepat, dengan memuji setiap anak agar menjalankan kegiatan yang benar.¹²

Hukuman merupakan salah satu alternative yang dapat dijalankan disekolah untuk mendisiplinkan siswa. Suatu yang terpenting bagi peserta didik yang tingkah lakunya sulit diatasi. Disiplin ini dapat diselesaikan dengan cara yang efektif. Disiplin yang efektif untuk diberikan kepada siswa berupa hukuman yang dilakukan dengan penuh pertimbangan, dan memberikan hukuman dengan alasan yang jelas serta menjauhkan hukuman dari hal yang bersifat kekerasan. Hukuman tidak diberikan dalam kelas atau secara kelompok jika seseorang melakukan kesalahan, tidak memberikan tugas tambahan sebagai sanksi. Hukuman ini diberikan sesuai dengan masalah yang dilakukan.¹³

Macam-macam disiplin yang bisa diterapkan di sekolah ialah:
Mengurangi nilai, denda, dan pengurangan hak.

d. Penghargaan

Apresiasi merupakan salah satu syarat esensial yang mendorong seseorang untuk mendeskripsikan dirinya. Seseorang akan terus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan. Bagaimana jika disiplin menghasilkan produktivitas dan prestasi yang dapat memicu untuk mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan elemen penting dari

¹² Yoga Dwi Anggara, *Jurnal Implementasi Nilai – Nilai Kedisiplinan*, (UIN Yogyakarta,2015), 2

¹³ Maman Rachman, *Manajemen Kelas. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1997, 227

disiplin yang dapat mengembangkan perilaku diri seseorang. Penghargaan yang telah diberikan kepada seorang anak baik secara materi maupun sebagai ungkapan pengakuan atau senyuman kepada seseorang.¹⁴

e. Konsistensi

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam kepuasan dan penerapan dalam suatu aturan. Konsistensi digunakan ketika pendidik perlu menerapkan disiplin untuk mengontrol cara seseorang berperilaku, serta memberi kompensasi guna membangun tingkah laku yang tepat, meskipun seseorang mempunyai latar belakang sosial budaya, etnis, keuangan dan keadaan peningkatan umur yang berbeda.¹⁵

Ada tiga bagian penting dalam konsistensi disiplin, diantaranya:

- 1) Memiliki nilai-nilai didikan yang luar biasa. jika peraturan ini dapat berjalan secara konsisten maka dapat memicu progres belajar anak. Misalnya “kamu boleh mengambil milik orang lain tanpa ijinnya terlebih dahulu, jika anak mengambil mainan saudaranya tanpa meminta ijin”.
- 2) Konsistensi disiplin memiliki motivasi dalam diri seseorang. Seseorang yang merasa bahwa pemberian penghargaan biasanya mengikuti tingkah laku yang tidak diperbolehkan. Misalnya, tidak membedakan latar belakang antar individu.
- 3) Jika aturan tidak diterapkan secara konsisten dalam setiap kasus, maka pada saat itu rasa hormat dan kepercayaan seseorang terhadap

¹⁴ Maria J. Wantah, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, 163

¹⁵ Larry J. Koenig. *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2003), 122

penyelenggara dan aturan akan berkurang. Misalnya, pada satu acara seorang guru diberikan hukuman karena datang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, dan pada saat acara lainnya seorang pengajar yang terlambat tidak diberikan hukuman. Ketidak teraturan dalam menerapkan disiplin dapat melemahkan kualitas disiplin.

3. Indikator Kedisiplinan

Hasibuan berpendapat kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, dan mematuhi semua peraturan yang ada dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁶

Adapun ukuran tingkat disiplin pegawai menurut Levine dalam Jamaluddin yaitu:

Jika pegawai datang secara konsisten dan tepat waktu, dengan asumsi mereka berpenampilan rapi dan cocok untuk pekerjaan mereka, dengan asumsi bahwa mereka menggunakan bahan dan peralatan dengan hati-hati, dengan asumsi mereka menghasilkan jumlah dan teknik yang masih di udara oleh tempat kerja atau organisasi, dan selesai sesuai wantunya.¹⁷

¹⁶ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (jakarta:Bumi Aksara, 2009), 194

¹⁷ Jamaluddin, *Analisis Disiplin Kerja Guru Di SDN 6 Lapongkoda Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, (Makasar:Tesis Program Pascasarjana), 20

Menurut soedjono ada beberapa indikator disiplin, sebagai berikut:

a. Ketepatan waktu

Para pegawai yang hadir di tempat kerja sesuai jadwal, dengan cara yang efisien dan sistematis, sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin telah dilakukan dengan benar.

b. Menggunakan alat-alat dengan baik

Sikap yang hati-hati saat memakai alat sehingga dapat memahami bahwa seseorang memiliki disiplin yang tinggi, sehingga semua peralatan yang digunakan dapat terhindar dari bahaya.

c. Tanggung jawab yang tinggi

Pegawai yang pada umumnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka sesuai strategi dan bertanggung jawab atas hasil kerja, juga dapat dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik.

d. Ketaatan terhadap aturan

Pegawai memakai pakaian, menggunakan KTP/Kartu Tanda Penduduk, membuat SIM saat tidak memasuki tempat kerja, juga merupakan kesan disiplin yang tinggi.¹⁸

¹⁸ Maizar Pratama, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatra V*, (Padang:Jurnal UNITAS, 2014), 6

4. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja atau tiba-tiba dalam diri seseorang tetapi perilaku itu dibentuk berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor – faktor tersebut:

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor – faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme ialah nasib siswa itu biasanya berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan disekitarnya hanya berdampak terhadap baik buruknya perkembangan seseorang.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat ialah sekelompok keuntungan yang terdiri atas kombinasi sintimen dan campuran, kepercayaan, tekanan, ketakutan, dan kecenderungan berbeda yang dapat mengarahkan orang ke keputusan tertentu. Sedangkan motivasi ialah inspirasi yang dapat membawa seseorang agar dapat melakukan suatu perbuatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Ketika melatih motivasi serta minat, sangat ampuh dalam mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri seseorang. Motivasi dan minat seseorang merupakan area kekuatan yang disiplin sangat kuat

maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dari luar.

3) Faktor Pengaruh Pola pikir

Pola pikir yang telah ada sebelum digerakkan mempengaruhi pelaksanaan kehendak atau keinginan. Dengan asumsi individu mulai berpikir tentang pentingnya disiplin, mereka akan menwujudkannya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Nasehat

Menasehati atau memberi ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan kemampuan atau pemahaman yang sebenarnya.

2) Faktor Latihan

Berlatih ialah memberikan contoh atau arahan yang unik kepada anak-anak guna mempersiapkan diri mereka menghadapi masalah atau kejadian yang bisa saja terjadi pada masa datang.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan ini biasanya berkaitan mengenai keseharian siswa disekolah yang terbiasa melakukan latihan secara teratur serta standar sehingga lingkungan dapat mendukung dan memaksakannya untuk fokus.¹⁹

c. Tujuan Disiplin

Membentuk perilaku secara mendalam sehingga sesuai dengan tugas yang diberikan dari kelompok, budaya, di mana individu didefinisikan.

¹⁹ Fatah Yasin. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*, 130

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa tujuan disiplin adalah untuk menunjukkan bagaimana bertindak sesuai dengan standar kelompok sosial, di mana mereka seharusnya dianggap keberadaannya.

Disiplin pada dasarnya memiliki dua tujuan, diantaranya:

- 1) Membantu perkembangan anak yang sebenarnya, tanpa henti memupuk kualitas ketergantungan menuju non-ketergantungan sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan nantinya.
- 2) Membantu anak-anak dengan beradaptasi guna mengatasi dan mencegah masalah disiplin, dan mencoba untuk menciptakan situasi yang efektif untuk latihan kegiatan belajar dan mengajar, di mana taat pada semua aturan yang telah ditetapkan maka diharapkan disiplin dapat berupa bantuan terhadap siswa agar mereka mampu bersifat independen²⁰

Perilaku serta perbuatan seseorang itu tidak dapat terbentuk secara sementara, yang dimana hal ini diperlukan bimbingan serta dorongan yang terjadi dari sejak dini. Dorongan ini menjadikan manusia dapat menjadi lebih semangat. Dengan dorongan dari seseorang inilah dapat menjadikan individu yang lebih bermoral serta dapat mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi dengan penuh kegigihan serta keyakinan. Melalui dorongan juga bisa mendapatkan sebuah nilai tambahan dan nilai positif. Disiplin ini dapat diwujudkan dengan cara pembinaan serta bimbingan yang diajarkan oleh keluarganya sejak dini,

²⁰ Tholib Hasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Stidia Pres, (Jakarta, 2001), 97

yang dimana melalui pendidikan inilah anak dapat menumbuhkan jiwa yang kuat yang terdapat dalam dirinya.²¹

d. Fungsi disiplin yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat

- a) Fungsi ini mengajarkan mengenai sesuatu yang tentu akan diikuti dengan hukuman, namun hal tersebut juga akan diikuti dengan adanya pujian.
- b) Fungsi ini mengajarkan sebuah tindakan yang wajar tanpa menuntuk kesepadan yang berlebihan
- c) Fungsi ini dapat membantu anak dalam pengembangan hati nurani yang bertujuan membimbing tindakan yang dilakukan.

2. Fungsi yang tidak bermanfaat

- a) Guna mengancam diri seseorang
- b) Sebagai sebuah pelampiasan orang yang mendisiplin.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa adanya disiplin ini dalam menaati suatu tata tertib. Seorang siswa dapat merasa dirinya aman karena sudah mengetahui baik buruknya yang harus dihindari. Hal tersebut dapat memberikan kelancaran terhadap proses pembelajaran di kelas yang bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik.

²¹ Soegeng Pradjodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (PT Abadi Jakarta, 1994), 17

5. Pengertian Guru

Menurut masyarakat Jawa guru dapat diketahui melalui akronim “Gu” dan “Ru”. Gu berarti digugu (dianut) dan Ru berarti ditiru (dijadikan teladan) ahli Bahasa Belanda.²²

J.E.C. Gericke dan *Troorda* (dalam Djamarah) menegaskan bahwa guru ini berasal dari Bahasa Sanskerta berarti besar, baik, penting, terhormat dan berarti juga sebagai pengajar.²³

“Menurut pandangan departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”

Dapat disimpulkan bahwa guru sendiri merupakan seorang pendidik yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan. serta bertujuan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

C. Penelitian yang Relevan

Sehubungan dengan adanya penelusuran yang dilakukan oleh penulis tentang penelitian-penelitian terdahulu ada beberapa penelitian-penelitian yang relevan atau seialur dengan penelitian yang akan ditulis nantinya. Berikut ada beberapa contoh dari penelitian relevan :

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 26

²³ Ametebun, *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32

Penelitian yang dilakukan oleh *Siti Nurbaya, Cut Zahri Harun & Djailani AR* (2015) dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan*” menyimpulkan bahwa.

Gaya kepemimpinan kepala dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan Aceh Besar lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru – guru untuk melanjutkan studi banding ke sekolah dan memberikan kesempatan dalam menindak lanjuti keluhan dan harapan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.²⁴

Penelitian yang dilakukan *Slamet Andriyani, Cicilia Dyah S & Titik Susilowati* (2012) dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan Di SMK Negeri 1 Surakarta*” Menyimpulkan bahwa.

Peran Kepemimpinan , dilaksanakan kepala sekolah SMK Negeri 1 Surakarta dilakukan melalui pembinaan – pembinaan disiplin antara lain, dengan memberikan motivasi kepada para guru dan karyawan, memberikan teladan kepemimpinan dengan bersikap disiplin, berupaya memperhatikan tingkat kesejahteraan yang diterima guru dan karyawan, melaksanakan penegakan disiplin.²⁵

Penelitian milik Rita Candra Kasih, yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*” yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki kesimpulan bahwa.

Kepala Sekolah SMAN Bengkulu Selatan telah dengan baik melaksanakan perannya sebagai educator, manajer, Administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator sehingga terjadi peningkatan kedisiplinan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁶

²⁴ AR Djailani & Cut Zahri Harun, Siti Nurbaya, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan*,2015

²⁵ Susilowati Titik & Cicilia Dyah S, Slamet Andriyani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMK Negeri 1 Surakarta*, (Surakarta, 2012)

²⁶ Rita Candra Kasih, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Jurnal Manajer Pendidikan, (2015)

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu dari pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti kepala sekolah.

Pada hasil penelitian yang pertama, persamaanya terdapat hanya disubjeknya saja. Penelitian yang telah dilakukan oleh *Siti Nurbaya* merupakan hal yang harus diketahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini merupakan titik perbedaannya karena akan diteliti upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar. Hasil penelitian yang kedua letak kesamaannya sama-sama membahas tentang kedisiplinan guru. Perbedaannya adalah inti bahasannya yang pertama membahas peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan guru sedangkan penelitian ini lebih ke upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar. Sedangkan hasil penelitian yang ketiga persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan guru. dan perbedaannya terletak pada pembahasannya yaitu ada yang membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar, yang kedua membahas peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan guru dan yang terakhir membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang mana objek dari peristiwa tersebut yaitu terdiri dari kepala sekolah serta para dewan guru sekolah dasar tersebut serta dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara mengenai peristiwa tersebut.

Menurut *Moleong* penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari tingkah laku orang-orang yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata serta Bahasa, pada suatu cakupan khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang bisa diamati

dalam suatu cakupan tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.¹

Penelitian kualitatif ini yang bersifat penjabaran untuk mendapatkan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta bisa melihat bagaimana kinerja guru terutama dalam hal disiplin. karena itu kedisiplinan seorang guru harus diperhatikan, karena seorang guru adalah salah satu profesi yang bertujuan untuk membentuk pemuda yang berakhlak mulia dan mempunyai pengetahuan yang serta mempunyai kepribadian yang terpuji dan apa saja hambatannya, di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan hasil gambaran serta jawaban yang tepat mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. Subjek penelitian juga dapat berupa hal, benda, atau orang.² Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, staff TU, siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong. Maka dari itu peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel, sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti. Dari seluruh subjek, peneliti berfokus pada subjek yakni :

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 4

² Suharsimii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010, 151

1. Kepala Sekolah, peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai fokus subjek dalam penelitian ini agar tujuan dari masalah yang diteliti tercapai.
2. Wakil kepala sekolah, Guru, staff TU, siswa sebagai data pendukung untuk mendapatkan tujuan dari masalah yang diteliti tersebut.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 .

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Jalan Teratai, di SD Negeri 12 Rejang Lebong, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dimana data tersebut dapat diperoleh.³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data sendiri dapat dibagi menjadi sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Antara lain:

1) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 107

yang bersangkutan memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁴

Adapun data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, TU SD Negeri 12 Rejang Lebong dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah melakukan pengamatan langsung objek untuk mengetahui tentang situasi, keberadaan objek, konteks dan makna saat mengumpulkan data.

Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipan, peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti kerana peneliti

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif: Sumber Data*, 50

ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian, sehingga melakukan observasi secara langsung.⁵

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) merupakan seseorang yang memberikan pertanyaan dari pihak terwawancara (*interview*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷ Guna untuk mendapatkan informasi terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Selanjutnya pada tahapan-tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara, sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti.
- b. Peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui

⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012). 312

⁶ *Ibid.* 186

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

- c. Pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.
- d. Peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara yang nyaman bagi informan.
- e. Dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasikan dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.

3. Dokumentasi

Menurut *Moleong* mengemukakan bahwa analisis dokumentasi bisa digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.⁸ Dokumentasi ialah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini untuk mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, file dokumentasi dapat menjadi bukti keabsahan telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari

⁸ *Ibid.* 34

dokumen-dokumen, foto atau video yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting sebab fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, gambar-gambar, tulisan atau bentuk dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang didokumentasikan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dimana dapat dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data ialah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti dan dipahami baik itu oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun dalam penelitian analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam aktivitas berikut:

1. Data Reduction (reduksi Data)

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti banyak memperoleh data yang perlu dicatat secara teliti dan secara rinci yang dimana merangkum,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. 335

memilih hal-hal penting serta hal-hal yang pokok saja dan tidak perlu mencatat hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.¹⁰ Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pada langkah penyajian data ini, peneliti berupaya menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan analisis data kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak hanya mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan sampai proses penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing / Verivication* (kesimpulan)

Dalam verivikasi penelitian disini menarik kesimpulan data-data yng telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif dengan penarikan

¹⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP,1992). 16

kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus yang diperoleh menuju pada kesimpulan yang lebih umum.¹¹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk menyelidiki validasi tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.¹²

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informan kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.

¹¹ *Ibid.*, 41

¹² Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 12 Rejang Lebong

1. Sejarah SDN 12 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 12 Rejang Lebong ini Berdiri pada Tahun 1961. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 01 Curup Timur. Sekarang SD 01 Curup Timur berubah menjadi SD Negeri 12 Rejang Lebong karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan no urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbarui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta.¹

Selama berdiri SD Negeri 12 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah, diantaranya :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah

| No | Nama Kepala Sekolah |
|----|---------------------|
| 1 | Ana mariana B.a |
| 2 | Nulsalap W.a |
| 3 | Suwandi |
| 4 | Ratna S.Pd |
| 5 | Dewi ariani S.Pd |

¹ Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 9 Mei 2022

| | |
|----|-------------------------------|
| 6 | Bangkit situmorang S.Pd, M.Si |
| 7 | Rilwansyah eka Putra S.Pd |
| 8 | Nurbaiti S.Pd |
| 9. | Sri Hartati S.Pd |

2. Identitas Sekolah

a. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.²

b. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri 12 Rejang Lebong
2. NPSN : 10700722
3. Nomor Statistik : 101260203001
4. NPWP : 00.447.903.3.327.000
5. Alamat
 - Jalan : Jalan Teratai
 - Kelurahan : Sukaraja
 - Kecamatan : Curup Timur
 - Kabupaten : Rejang Lebong
 - Provinsi : Bengkulu
6. Kode Pos : 39121
7. Email : mail.sdn1curuptimur@gmail.com
8. Status Sekolah : Negeri
9. Akreditasi : A
10. Surat Keputusan : 180.372.VII Tahun 2021
11. Penerbit SK : Kepala Dinas Pendidikan Rejang Lebong
12. Tahun Berdiri : 1961
13. Tahun Penegrian : 1961

² Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 9 Mei 2022

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 12 Rejang Lebong

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Beriman dan Bertaqwa”

Indikator

1. Berprestasi dalam bidang olahraga.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar.
3. Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
4. Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran.
5. Ketaatan, Kedisiplinan dan Ketertiban yang tinggi.

b. Misi

1. Melaksanakan manajemen MBS.
2. Melaksanakan Pembinaan.
3. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
5. Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
6. Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.
7. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.
9. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

c. Tujuan

1. Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna.
2. Seluruh siswa mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan tercermin nuansa keagamaan secara nyata.
3. Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan, dan ketertiban yang nyata.

4. Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan.
5. Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai KTSP dan K13.
6. Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Data-data Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 12 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SDN 12 Rejang Lebong mempunyai guru sebanyak 19 orang guru tetap dan 13 orang guru honor. Disekolah ini lah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.³

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru

| No | Nama | NIP | Ket |
|----|--------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Sri Hartati S.Pd | 196603171986122002 | Kepala Sekolah |
| 2 | Pailah S.Pd | 196202061986042001 | Guru Kelas |
| 3 | Lusinde Gultom S.Pd | 196210291985092001 | Guru Kelas |
| 4 | Witarman S.Pd | 196211081984091001 | Guru Mapel |
| 5 | Nursida S.Pd | 196307012006042001 | Guru Kelas |
| 6 | Hj. Yusriwati, S.Pd., MM | 196311261983072001 | Guru Kelas |
| 7 | Hotmaida Sitanggung S.Pd | 196312311983072001 | Guru Kelas |
| 8 | Hanifah S.Pd | 196405181986062001 | Guru Kelas |
| 9 | Tiermin Purba S.Pd | 196412241986042004 | Guru Kelas |
| 10 | Ruhim M.Pd | 169509241986011003 | Guru Kelas |
| 11 | Irma Juwita S.Pd | 196512131984112001 | Guru Kelas |

³ Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 9 Mei 2022

| | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|----------------------|
| 12 | Zurnawati, M.Pd | 196604211986042001 | Guru Kelas |
| 13 | Setiawati S.Pd | 196610031986042003 | Guru Kelas |
| 14 | Netti Khaironi S.Pd | 196612051986042002 | Guru Kelas |
| 15 | Mardalena S.Pd | 196707201989032011 | Guru Kelas |
| 16 | Hatijah S.Pd | 196709161991042001 | Guru Kelas |
| 17 | Yuliana S.Pd.I | 197007221991042001 | Guru Mapel |
| 18 | Ervy Sundari S.Pd.I | 198110192008042002 | Guru Mapel |
| 19 | Kurniawan Andi Saputra S.Pd | - | UKS |
| 20 | Radiatul Aisyah S.Pd | - | Guru Kelas |
| 21 | Retno Kusuma Rini S.Pd | - | Guru Mapel |
| 22 | Widia Puspita S.Pd | - | Guru Kelas |
| 23 | Ririn Yaselayana S.Pd | - | Guru Mapel |
| 24 | Defi Nurdin S.Pd | - | Staf Perpustakaan |
| 25 | Jeni Dwi Anggarini | - | Staf Tata Usaha |
| 26 | Joko Partomo S.Pd.I | - | Operato Sekolah |
| 27 | Risiko Jois | - | Staf Tata Usaha |
| 28 | Ayu Puspita Sari S.Pd | - | Guru Kelas |
| 29 | Harimas Ramadan S.Pd.I | - | Guru Mapel |
| 30 | Riski Ade Saputra S.Pd | - | Guru Mapel |
| 31 | Selvina Agnestia S.Pd | - | Guru Mapel |
| 32 | Zamzamani | 196706261988031006 | Penjaga Sekolah |

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 12 Rejang Lebong merupakan jumlah ruang belajar kelas ada 17, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 2 gudang dan 5 wc. Dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

| No | Nama Bangunan | Jumlah | Kondisi | | Ket |
|----|-----------------------|--------|---------|---|-----------|
| | | | RS | B | |
| 1 | Ruang Kelas | 17 | | √ | Cukup |
| 2 | Ruang Guru | 1 | | √ | Cukup |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | | √ | Cukup |
| 4 | Ruang TU | 1 | | √ | Cukup |
| 5 | Ruang Bp | - | | - | Tidak ada |
| 6 | Ruang UKS | 1 | | √ | Cukup |
| 7 | Perpustakaan | 1 | | √ | Cukup |
| 8 | Wc | 5 | | √ | Cukup |
| 9 | Ruang Laboratorium | 1 | | √ | Cukup |
| 10 | Rumah Penjaga Sekolah | - | | - | Tidak ada |
| 11 | Ruang Komputer | 1 | | √ | Cukup |
| 12 | Pagar | 1 | | √ | Cukup |

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong, penelitian mengajukan pertanyaan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Tingkat Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha dan siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Hasil wawancara yang ditanyakan kepada ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya kedisiplinan guru SD yang ada disini itu masih sangat kurang misal, masih sering terlambat datang, dan terkadang ia pulang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.⁴

Berdasarkan observasi yang saya lakukan memang benar adanya bahwa ada sebagian guru yang masih kurang disiplin seperti yang dikatakan dalam wawancara diatas.⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama ibu Setiawati selaku Wakil Kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

⁴ Sri Hartati, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus 2022

⁵ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

Kedisiplinan pada guru khususnya di SD Negeri 12 Rejang Lebong saat ini masih ada guru-guru yang belum menerapkan kedisiplinan itu sendiri sesuai dengan aturan sekolah.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang keadaan kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong sendiri masih ada sebagian guru yang kurangnya kesadaran dalam berdisiplin.⁷

Ketiga wawancara yang dilakukan dengan ibu Radiatul Aisyah selaku guru kelas, beliau mengatakan:

Guru-guru yang ada disekolah ini biasanya kurang dalam menerapkan peraturan kedisiplinan yang ada disekolah ini misalnya ada yang masih datang tidak tepat waktu.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan benar adanya sebagian guru yang datang tidak tepat waktu dan tentu kurangnya kesadaran dalam menerapkan disiplin itu sendiri.⁹

Keempat wawancara yang dilakukan bersama ibu Jeny Dwi Anggarini selaku Staff Tata Usaha, beliau berpendapat:

Berdasarkan dengan keseharian yang saya lihat bahwa guru-guru di SD ini masih banyak yang belum sadar akan pentingnya menerapkan disiplin maka dari itu guru-guru diharapkan dapat menekankan kedisiplinan pada diri.¹⁰

⁶ Setiawati, Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus 2022

⁷ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

⁸ Radiatul Aisyah, Guru Kelas SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus 2022

⁹ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

¹⁰ Jeny Dwi Anggarini, Staff Tata Usaha SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus 2022

Berdasarkan observasi yang dilakukan kurangnya kesadaran guru untuk menerapkan kedisiplinan adalah pemicu utama dalam pelanggaran disiplin yang dilakukan para guru.¹¹

Kelima wawancara yang dilakukan dengan siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong, yang mengatakan :

Menurut saya jika bapak ibu guru ingin menekankan kedisiplinan pada siswa maka bapak ibu guru harus menekankan pada diri sendiri terlebih dahulu.¹²

Keenam wawancara yang dilakukan dengan siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong, ia berpendapat :

Guru-guru yang ada di SD ini biasanya masih kurang menerapkan kedisiplinan contohnya terlambat masuk kekelas sehingga suasana didalam kelas menjadi tidak teratur.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar adanya guru yang belum sadar akan pentingnya dalam melakukan disiplin dan membiarkan suasana siswa didalam kelas tidak teratur.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan tingkat kedisiplinan guru yang ada di SD Negeri 12 Rejang Lebong Perlu ditingkatkan lagi dan masih ada sebagian guru yang kurang menekankan sikap disiplin dalam diri sehingga guru tersebut masih suka melakukan pelanggaran disiplin.

¹¹ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

¹² Keyla Salsabila, Siswa Kelas 5 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus

¹³ Adiba, Siswa Kelas 6 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus 2022

¹⁴ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha, serta siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Ada beberapa upaya yang sudah saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru diantaranya:

- a. Mengatur secara konseptual dalam menentukan visi misi sekolah dan peraturan yang artinya kepala sekolah menyusun secara rinci visi misi sekolah serta tata tertib agar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- b. Mengemukakan gagasan-gagasan untuk mencapai tujuan sekolah. Maksud dari mengemukakan gagasan itu sendiri ialah menyampaikan atau mengajukan gagasan-gagasan mengenai apa yang akan menjadi tujuan dari suatu sekolah.
- c. Dampak lingkungan dengan cara memberikan contoh yang memotivasi mereka. Memberikan pengaruh juga sangat penting dalam meningkatkan disiplin guru karena yang pertama kali dilakukan seorang guru ialah melihat pimpinan mereka disiplin serta melakukan motivasi-motivasi terhadap kedisiplinan itu sendiri maka dengan itu akan timbul kesadaran guru tersebut untuk melakukan disiplin .
- d. Selalu mengadakan rapat untuk melihat kinerja para guru serta para pegawai, serta memberikan teguran kepada guru yang masih

melanggar disiplin. Guna mengadakan rapat itu sendiri ialah kalau masih ada guru yang kurang disiplin maka kepala sekolah dapat melakukan teguran serta memotivasi para guru.

Hasil wawancara yang ditanyakan kepada ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Apabila upaya yang sudah saya lakukan terwujud maka kondisi sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar berjalan sesuai visi dan misi sekolah. Serta akan tercetaknya guru-guru yang profesional dan menjadi sekolah yang banyak diminati .¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar adanya kepala sekolah sudah melakukan beberapa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya ialah merancang visi misi sekolah dan tata tertib sekolah, menentukan tujuan-tujuan tentang apa yang akan dijadikan acuan, memberikan contoh serta motivasi, dan selalu mengadakan rapat setiap bulannya.¹⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama ibu Setiawati selaku Wakil Kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

Sudah banyak sekali upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya dengan memberikan teguran pada saat rapat serta memberikan contoh kepada dewan guru akan tetapi masih ada saja yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin itu sendiri.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang sudah banyak sekali upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan

¹⁵ Sri Hartati, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 9 Mei 2022

¹⁶ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

¹⁷ Setiawati, Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 9 Mei 2022

guru salah satu contohnya memberikan teguran pada saat rapat seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong.¹⁸

Ketiga wawancara yang dilakukan dengan ibu Radiatul Aisyah selaku guru kelas, beliau mengatakan:

Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sendiri sudah berbagai macam mulai dari datang tepat waktu saat jam mengajar, sesuai dengan program dan rancangan dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplin seluruh guru. Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi serta selalu memberikan contoh secara langsung agar guru-guru tetap disiplin.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti tata tertib yang dirancang oleh kepala sekolah itu sendiri sudah sangat banyak sekali yang dilakukan seperti datang tepat waktu saat jam mengajar, serta upaya-upaya lainnya.²⁰

Keempat wawancara yang dilakukan bersama ibu Jeny Dwi Anggarini selaku Staff Tata Usaha, beliau berpendapat:

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah sendiri sering mengadakan rapat dewan guru guna memberikan arahan-arahan agar datang tepat waktu serta melaksanakan tugas dengan semestinya. Selain itu kepala sekolah juga sering memberikan contoh dengan cara ia datang kesekolah tepat waktu dan melakukan disiplin-disiplin lainnya agar guru dapat mencontoh hal-hal baik dari kepala sekolah.²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa perencanaan tata tertib yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan

¹⁸ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

¹⁹ Radiatul Aisyah, Guru Kelas SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Mei 2022

²⁰ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

²¹ Jeny Dwi Anggarini, Staff Tata Usaha SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Mei

program dan rancangan dari visi misi sekolah. Memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap disiplin. Kepala sekolah juga telah menerapkan berbagai macam upaya agar seluruh guru disiplin serta kepala sekolah juga sudah memberikan arahan menjadi contoh inspiratif dalam motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi misi yang telah diterapkan kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong.²²

Kelima wawancara yang dilakukan dengan siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong, yang mengatakan :

Menurut saya kepala sekolah sangat tegas dan datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan terkadang juga lebih awal dari waktu yang ditentukan.²³

Terakhir wawancara yang dilakukan dengan siswa, ia mengatakan :

Kepala sekolah mengadakan rapat dan melakukan pengecekan ke kelas-kelas guna melihat guru-guru yang sedang mengajar.²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan memang benar adanya kepala sekolah datang lebih awal dari guru-guru dan melakukan pengecekan ke ruang kelas sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru yang dari diri kepala sekolah sendiri.²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa sudah berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti memberikan contoh sebagai motivasi kepada para guru.

²² *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

²³ Keyla Salsabila, Siswa Kelas 5 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus

²⁴ Adiba, Siswa Kelas 6 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *Wawancara* 10 Agustus 2022

²⁵ *Observasi*, 09 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff TU serta siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Hasil wawancara yang ditanyakan kepada ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan disiplin guru ini tentu saja tidak selalu berjalan mulus seperti adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Ada beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung yang ada saat Jadi bsa kita lihat faktor penghambat dan faktor pendukung ada pada guru itu sendiri karena guru yang berperan penting dalam upaya kepala sekolah. Yang dimaksud disini ialah guru sendiri harus memiliki kemauan untuk menjadi guru profesional dan untuk menjadi guru profesional harus menjadi guru yang disiplin.²⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan memang benar dalam melakukan sesuatu apalagi menyangkut kesadaran seseorang dalam mendisiplinkan diri selalu ada yang namanya faktor penghambat serta faktor pendukung maka dari itu kepala sekolah harus melakukan upaya yang maksimal.²⁷

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada ibu Setiawati selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

Setiap upaya apa saja yang dilakukan tidak lepas dari faktor-faktor baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung. Untuk faktor penghambat itu sendiri biasanya datang dari ketidaksadaran para

²⁶ Sri Hartati, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 9 Mei 2022

²⁷ *Observasi*, 10 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

guru untuk disiplin dan untuk faktor pendukung ialah seberapa tegasnya seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya.²⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti upaya kepala sekolah itu sendiri memang sudah dilakukan akan tetapi masih adanya faktor penghambat dan faktor pendukung berupa ketidaksadaran pada diri masing-masing dewan guru karena setiap guru memiliki prinsip dan kesadaran yang berbeda-beda.²⁹

Ketiga wawancara yang dilakukan dengan ibu Radiatul Aisyah selaku guru kelas, beliau mengatakan:

Dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru memang tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung karena tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama nah maka dari itu sebagai kepala sekolah harus mengetahui karakter masing-masing dewan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka sebagai kepala sekolah harus lebih memahami situasi dan kondisi serta karakter setiap masing-masing guru agar mempermudah dalam menerapkan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru.³¹

Keempat wawancara yang dilakukan bersama ibu Jeny Dwi Anggrini selaku Staff Tata Usaha, beliau berpendapat:

Faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, kembali kepada kepribadian guru itu sendiri, seperti halnya masih ada yang datang tidak tepat waktu jam mengajar dengan alasan-alasan yang banyak sekali, padahal

²⁸ Setiawati, Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 9 Mei 2022

²⁹ *Observasi*, 10 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

³⁰ Radiatul Aisyah, Guru Kelas SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Mei 2022

³¹ *Observasi*, 10 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

sebagai kepala sekolah sudah sangat sering memberikan arahan-arahan serta motivasi agar guru meningkatkan disiplin.³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai faktor penghambat serta faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. Ada banyak sekali faktor penghambat salah satu contohnya ialah masih ada guru yang datang tidak tepat waktu disertai dengan berbagai macam alasan dan tentunya di dukung dengan tidak adanya kemauan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri. Padahal sudah sering kali diberikan arahan dan motivasi bahkan teguran yang dilakukan kepala sekolah saat rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali, yang dilakukan kepala sekolah guna melakukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong serta terlaksana dengan semestinya.³³

Kelima wawancara yang dilakukan dengan siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong, yang mengataka :

Menurut saya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pasti ada faktor penghambat dan pendukung baik dalam diri guru atau pun dari faktor-faktor dari luar.³⁴

Terakhir wawancara yang dilakukan dengan siswa, yang berpendapat :

Upaya kepala sekolah menurut saya pasti ada faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan kedisiplinan tersebut meningkat atau malah sebaliknya.³⁵

2022 ³²Jeny Dwi Anggarini, Staff Tata Usaha SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Mei

³³ *Observasi*, 10 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

2022 ³⁴ Keyla Salsabila, Siswa Kelas 5 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *wawancara* 10 Agustus

³⁵ Adiba, Siswa Kelas 6 SD Negeri 12 Rejang Lebong, *Wawancara* 10 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam upaya kepala sekolah mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung sangat mempengaruhi upaya kepala sekolah sehingga faktor penghambat dan faktor pendukung adalah komponen utama dalam suatu keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan.³⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagian besar disebabkan oleh guru itu sendiri seperti masih ada sebagian yang kurang dalam kesadaran diri dan sebaliknya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana Keadaan Tingkat Kedisiplinan Guru SD Negeri 12

Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya keadaan tingkat kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong sendiri masih harus diperhatikan lagi seperti masih ada guru yang datang telambat, masuk kelas tidak tepat waktu, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, pulang tidak sesuai peraturan yang ada.

Maka dari itu tingkat kedisiplinan guru masih harus diperhatikan lagi karena banyak sekali dari guru tersebut yang mengerti dan paham tentang disiplin akan tetapi tidak menerapkan pada diri sendiri untuk berdisiplin. Sebetulnya disiplin secara sederhana bisa kita lakukan diluar sekolah seperti bangun tepat waktu dipagi hari akan tetapi dalam

³⁶ *Observasi*, 10 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong

menekankan disiplin itu sendiri sangat sulit untuk diterapkan ntah itu dari kesadaran dalam diri atau faktor lain.

Berdasarkan analisis peneliti keadaan tingkat kedisiplinan itu sendiri masih harus ditingkatkan lagi karena masih terdapat beberapa guru yang belum sadar akan pentingnya disiplin itu sendiri.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya sudah dijelaskan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dalam melakukan rencana kegiatannya, yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, sehingga tidak sampai terjadi keadaan yang tidak baik, maupun upaya seseorang untuk mengembalikan suatu keadaan yang awalnya bermasalah.

Jadi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru itu sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk menjalankan tugasnya serta melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam membentuk guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang akan menjadi panutan bagi para siswa/siswi nya serta memberikan kesan bahwa sekolah tersebut berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis peneliti upaya kepala sekolah adalah suatu tindakan yang dilakukan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung guna untuk menghasilkan guru yang professional serta menjadikan sekolah lebih berkualitas dengan adanya guru yang disiplin.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah dijelaskan tentang beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. salah satu faktornya ialah faktor pendukung serta faktor penghambat, seperti :

- a. Segala sesuatu yang terdapat dalam diri orang itu sendiri seperti halnya dengan kesadaran pada diri, minat dan motivasi dalam melakukan perubahan kearah lebih baik seperti meningkatkan ksediplinan. Faktor ini juga bisa disebut dengan faktor internal.
- b. Kedua faktor eksternal atau faktor yang bersal dari luar yang maksudnya ialah faktor yang terdapat dilingkungan. Faktor eksternal seniri terdiri dari nasehat atau motivasi yang diberikan terhadap seseorang, latihan atau pembiasaan dalam melakukan disiplin dan terakhir ialah lingkungan apabila lingkungan sekolah tersebut sudah sadar terhadap disiplin maka semuanya akan disiplin itu.

Dari observasi dan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak selalu berjalan mulus ada saja hambatan yang akan terjadi seperti yang dijelaskan diatas beberapa faktor yang dapat menjadi faktor penghambat serta ada juga yang menjadi faktor pendukung. Maka dari itu kepala sekolah harus melakukannya dengan ikhlas serta tidak mudah menyerah dalam berupaya meningkatkan kualitas sekolah dimulai dari mendisiplinkan para guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong masih harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi karena masih ada sebagian guru yang kurang menanamkan sikap disiplin disekolah seperti halnya meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, datang tidak tepat waktu.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri 12 Rejang Lebong sudah sering dilakukan, dalam rapat yang diadakan, arahan ataupun teguran ini dilakukan agar guru tersebut bisa menanamkan sikap disiplin pada diri masing-masing agar menjadi lebih disiplin dan menjadikan program-program yang diterapkan tersebut tercapai sebagai mana mestinya.
3. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong, ialah karena beberapa faktor background dari masing-masing guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya, seperti mengurus anak, mengantar anak kesekolah yang cukup jauh sehingga itulah yang menyebabkan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin. Sedangkan faktor pendukung kepala

sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong, faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sendiri ialah dengan memberikan sanksi tegas karena dengan sanksi itu sendiri maka guru akan berfikir dua kali untuk melakukan kelalaian disiplin.

B. Saran

Saran yang ada merupakan sifatnya membangun, penulis berharap agar “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong” mengalami peningkatan. Penulis juga berharap bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru akan lebih baik, efektif dan efisien. Sehingga apa yang sudah diprogramkan sekolah menjadi suatu hal yang membanggakan. Saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong hendaknya lebih tegas dari sebelumnya. Memberikan arahan sesuai apa yang sudah di programkan, karena itu merupakan patokan utama agar upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dapat terlaksana seperti yang diharapkan.
2. Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong hendaknya lebih aktif lagi dari sebelumnya dalam menjalankan program yang telah dibentuk, karena untuk menjadi guru professional tidaklah mudah tetapi kemauan yang ada dalam dirilah yang akan menjadikan kita professional karena tugas guru adalah mendidik, membimbing, mengajar, melatih serta menjadi panutan atau sosok teladan yang akan dicontoh oleh siswa/siswi di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, 2012, *Membangun Budaya Sekolah, Bandung*: Simbiosis Rekatama Media
- Arikuto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil dan Maria Botifar, 2013, *Manajemen Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP.
- B. Hurlock. Elizabeth, 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Djailani AR & Cut Zahri Harun, 2015, Siti Nurbaya, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan*.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarmiko Eko, 2006, *The Effect of the Principal's Leadership and Facilities on the Teacher's Performance of State Junior High Schools of Semarang Municipality*
- Dwi Anggara Yoga, 2015, *Jurnal Implementasi Nilai – Nilai Kedisiplinan*, Yogyakarta.
- Elizabeth. B. Hurlock, 1998, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif: Sumber Data*.
- Hasan Tholib, 2001, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Stidia Pres.
- Hasibuan S.P Melayu, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudi, 2009, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Huberman dan Miles, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP.

- J. Wantah. Maria, 2005, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.
- J.Koenig Larry, 2003, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaluddin, *Analisis Disiplin Kerja Guru Di SDN 6 Lapongkoda Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, Makasar: Tesis Program Pascasarjana.
- Kompri, 2014, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, Bandung : Alfabeta.
- M. Uritman, 2005. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru*.
- Moelong Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Observasi, 2022, Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, 2010, Tentang Penugasan Kepala Sekolah.
- Pirdata Made, 1995, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Grasindo.
- PoerwadarmintaWJS, 1980, *Logat Kecil Bahasa Indonesia*, Cet ke 8, Jakarta: Pradya paramita.
- Pradjodarminto Soegeng, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT Abadi.
- Pratama Maizar, 2014, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatra V*, Padang: Jurnal UNITAS.
- Rachman Maman, 1997, *Manajemen Kelas. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rohidi, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Subroto B. Suryo, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif R&D*.

- Susilowati Titik & Cicilia Dyah S, Slamet Andriyani, 2012, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMK Negeri 1 Surakarta*.
- Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyujosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Sinar Grafik.
- Wawancara, 2022. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong.
- WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.
- Yasin Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*.

L

A

M

P

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Tgl

No. In 34/FT/PP.00 9/04/2022
E-masalah dan Instrumen
Permohonan Izin Penelitian

19 April 2022

kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Bismillahirrahmanirrahim

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Laycia Era Permata
NIM : 18591061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGM
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 19 April s.d 19 Juli 2022
Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, M.M., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Wakil
- 3 Ka Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/161/IP/DPMPTSP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 316/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 19 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | |
|----------------------------|--|
| Nama / TTL | : Laycia Era Permata/ Rekimai Java, 01 Mei 2000 |
| NPM | : 18591061 |
| Keanggotaan | : Mahasiswa |
| Pengantar Studi / Fakultas | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong |
| Lokasi Penelitian | : SD Negeri 12 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 21 April 2022 s/d 19 Juli 2022 |
| Pemangku Jawab | : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 2) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- 4) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



[Signature]
Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Disampaikan kepada:
 Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Jl. S. Sukowati No. 60 Curup, Rejang Lebong



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

Jl. Teratai Sukaraja Kec. Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong Prov. Bengkulu
Email: sd12rejang@gmail.com Facebook: www.facebook.com/SD12REJANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/031/DS/SDN12/RI/6/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd**
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Teratai Sukaraja RT.08 / RW.03 Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur
Kab. Rejang Lebong

Menerangkan nama di bawah ini :

Nama : **LAYCIA ERA PERMATA**
NIM : 18591061
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah

Selama ini telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
"Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang
Lebong" sejak tanggal 9 Mei s/d 4 Juni 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Juni 2022
Ka. SDN 12 Rejang Lebong





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LAYCIA ERA PERMATA
 NIM : 18591061
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PENDIDIKAN GURU
 MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : SITI ZULAIHA, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : XOSI XULIZAH, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LAYCIA ERA PERMATA
 NIM : 18591061
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PENDIDIKAN GURU
 MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : SITI ZULAIHA, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : XOSI XULIZAH, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  SITI ZULAIHA, M.Pd.I
 NIP. 19830820201012008

Pembimbing II,  XOSI XULIZAH, M.Pd.I
 NIP. 199107142019032026



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|--------------------|---|--------------------|-----------------|
| 1 | 01/04/2022 | Cover Perbaikan bab I - III | | |
| 2 | 14/04/2022 | 1. Teori ditambah lagi indikator diujungnya dan yg relevan 2. Metodologi belum relevan diperbaiki lagi | | |
| 3 | 14/04/2022 1/04 | Ace Bab I - II lanjut ke instrument & penulisan | | |
| 4 | 27/04/2022 06 | 1. hasil wawancara dg narasumber 2. pengolahan data hasil wawancara 3. hasil analisis data | | |
| 5 | 14/04/2022 07 | 1. Hasil penelitian 2. Pembahasan: penggambaran hasil penelitian | | |
| 6 | 27/04/2022 08 | 1. penulisan di akhir 2. lampiran hasil wawancara narasumber | | |
| 7 | 24/04/2022 07 | Ace Bab I - II untuk ditayangkan idang umum | | |
| 8 | | | | |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------------------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | Kamis 17 Maret 22 | - COVER - BAB I - III Perbaiki penulisan eye. | | |
| 2 | Senin 28 Maret 22 | Perbaiki BAB II - III dan instrumen wawancara | | |
| 3 | Senin 05 April 2022 | Perbaiki instrumen wawancara | | |
| 4 | Senin 18 April 2022 | ACE BAB I - II LANJUT PENELITIAN | | |
| 5 | Kamis 16 Desember | Perbaiki Daftar pustaka Penulisan BAB I - 5 Tambah Abstrack. | | |
| 6 | Senin 20.06.2022 | Daftar ISI, Lampiran KESIMPULAN | | |
| 7 | 24/04/2022 07 | ALL Selesai. | | |
| 8 | | | | |

INSTRUMEN WAWANCARA

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Inti Pertanyaan |
|-----------------|----------------|---|---|
| Kepala Sekolah | a. Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan 2. Tingkat 3. Tata tertib 4. Teladan 5. Kinerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan disiplin di SD Negeri 12 Rejang Lebong saat ini? 2. Bagaimana tingkat kedisiplinan yang ada disekolah? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga tata tertib agar guru tetap disiplin? 4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga keteladanan agar guru tetap disiplin? 5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan? |
| | b. Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya 2. Strategi pembiasaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya seperti apa dalam penerapan mendisiplinkan guru? 2. Strategi pembiasaan dalam membentuk karakter mendisiplinkan guru? |
| | c. Controlling | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru? |
| Guru | Disiplin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi 2. Peran 3. Tindakan 4. Penerapan 5. Kerja sama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memotivasi bapak/ibu guru? 2. Seperti apa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan bapak/ibu guru? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin? 4. Penerapan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mendisiplinkan bapak/ibu guru? 5. Apakah ada kerja sama kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan? |
| Subjek tambahan | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan disiplin yang terjadi saat ini? |

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p>(Wakil kepala sekolah, guru, Tu, Siswa)</p> | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat 3. Upaya 4. Faktor penghambat 5. Tindakan 6. Kerjasama | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah ada peningkatan disiplin dari upaya kepala sekolah? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru? 4. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru? 5. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin? 6. Kerjasama seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin? |
|--|--|---|--|

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah serta Subjek pendukung seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru dan staff TU SD Negeri 12 Rejang Lebong.

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menjaga tata tertib agar guru tetap disiplin ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga keteladanan agar guru tetap disiplin ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
4. Upaya seperti apa dalam penerapan mendisiplinkan guru ?
5. Adakah strategi pembiasaan dalam membentuk karakter mendisiplinkan guru ?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru ?

B. Guru

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memotivasi bapak / ibu guru ?
2. Seperti apa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan bapak / ibu guru ?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ?
4. Penerapan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mendisiplinkan bapak / ibu guru ?
5. Apakah ada kerja sama kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?

C. Subjek Pendukung (Wakil Kepala Sekolah dan Staff TU)

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
2. Apa yang menjadi penghambat serta faktor pendukung kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru ?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin ?
4. Kerjasama seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin

JADWAL WAWANCARA

| No | Tanggal dan informan | Kode | Waktu | Topik wawancara | Tempat |
|----|--|-------------|-----------------|--|--|
| 1 | 9 Mei 2022 Sri Hartati, S.Pd. (Kepala Sekolah) | 01/1-W/2022 | 08.47-09.55 WIB | <ol style="list-style-type: none"> Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang lebong. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. | Ruang kepala sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong. |
| 2 | 9 Mei 2022 Setiawati, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah) | 02/2-W/2022 | 10.00-10.45 WIB | <ol style="list-style-type: none"> Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang lebong. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. | Ruang Kantor SD Negeri 12 Rejang Lebong. |
| 3 | 10 Mei 2022 Radiatul Aisyah, S.Pd | 03/3-W/2022 | 08.24-09.30 WIB | <ol style="list-style-type: none"> Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang lebong. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. | Ruang Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. |

| | (Guru Kelas) | | | | |
|---|--|-------------|-----------------|---|---|
| 4 | 10 Mei 2022 Jeny Dwi Angraeni, S.Pd (Staff Tata Usaha) | 04/4-W/2022 | 08.30-10.30 WIB | <p>3. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.</p> <p>1. Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.</p> <p>2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.</p> <p>3. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.</p> | Ruang kantor SD Negeri 12 Rejang Lebong. |
| 5 | 10 Agustus 2022 Keyla Salsabila Adiba (Peserta Didik) | 05/5-W/2022 | 11.00-11.30 WIB | <p>1. Keadaan tingkat kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.</p> <p>2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.</p> <p>3. Faktor penghambat dan pendukung Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.</p> | Ruang kelas 5 dan 6 kelas SD Negeri 12 Rejang Lebong. |

INSTRUMEN OBSERVASI

| NO | Aspek yang diteliti | Ya | Tidak | Catatan |
|-----------|--|-----------|--------------|----------------|
| 1. | Letak dan keadaan geografis SD Negeri 12 Rejang Lebong. | | | |
| 2. | Situasi dan kondisi SD Negeri 12 Rejang Lebong. | | | |
| 3. | Daftar guru, Karyawan, dan siswa. | | | |
| 4. | Sarana dan prasarana | | | |
| 5. | Kehadiran para guru SD Negeri 12 Rejang lebong | | | |
| 6. | Kepulauan para guru SD Negeri 12 Rejang Lebong | | | |
| 7. | Ketetapan waktu mengajar guru – guru SD Negeri 12 Rejang Lebong. | | | |

INSTRUMEN DOKUMENTASI

| NO. | Dokumentasi | Keterangan |
|------------|---|-------------------|
| 1. | Dokumentasi sejarah SD Negeri 12 Rejang Lebong | |
| 2. | Dokumentasi visi, misi dan tujuan SD Negeri 12 Rejang Lebong | |
| 3. | Dokumentasi data guru beserta staf SD Negeri 12 Rejang Lebong. | |
| 4. | Dokumentasi proses wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta siswa. | |
| 5. | Dokumentasi proses observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta siswa. | |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/2022

Nama Informan : **Sri Hartati, S.Pd.** (Kepala Sekolah)

Tanggal : 9 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.? |
| Informan | Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pertama sekali yang saya lakukan adalah menyusun secara konsep menentukan visi dan misi sekolah serta tata terbib dan mengemukakan gagasan-gagasan untuk mencapai tujuan sekolah dan juga memberikan pengaruh kepada lingkungan agar menjadi contoh sehingga mereka termotivasi, karena apabila kondisi ini terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar terjalannya visi dan misi sekolah |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/2022

Nama Informan : **Setiawati, S.Pd** (Wakil Kepala Sekolah)

Tanggal : 9 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang kantor SD Negeri 12 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong? |
| Informan | Sudah banyak sekali upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya dengan memberikan teguran pada saat rapat serta memberikan contoh kepada dewan guru akan tetapi masih ada saja yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin itu sendiri |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/2022

Nama Informan : **Radiatul Aisyah** (Guru kelas)

Tanggal : 10 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong? |
| Informan | <p>Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sendiri sudah berbagai macam mulai dari datang tepat waktu saat jam mengajar, sesuai dengan program dan rancangan dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplin seluruh guru.</p> <p>Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi serta selalu memberikan contoh secara langsung agar guru-guru tetap disiplin.</p> |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/2022

Nama Informan : **Jeny Dwi Anggraini, S.Pd** (Staff Tata Usaha)

Tanggal : 10 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kantor SD Negeri 12 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong? |
| Informan | Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah sendiri sering mengadakan rapat dewan guru guna memberikan arahan-arahan agar datang tepat waktu serta melaksanakan tugas dengan semestinya. Selain itu kepala sekolah juga sering memberikan contoh dengan cara ia datang kesekolah tepat waktu dan melakukan disiplin-disiplin lainnya agar guru dapat mencontoh hal-hal baik dari kepala sekolah |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/2022

Nama Informan : **Keyla Salsabila** (Siswi kelas 5)

Tanggal : 12 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5 SD Negeri 12 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong? |
| Informan | Menurut saya kepala sekolah sangat tegas dan datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan terkadang juga lebih awal dari waktu yang ditentukan. |

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/2022

Nama Informan : **Adiba** (Siswa Kelas 6 SD Negeri 12 Rejang Lebong)

Tanggal : 10 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Negeri 12 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong? |
| Informan | Kepala sekolah mengadakan rapat dan melakukan pengecekan ke kelas-kelas guna melihat guru-guru yang sedang mengajar. |

TRANSKIP OBSERVASI

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong.

| | |
|---------------------|--|
| Transkrip Observasi | <p>Berdasarkan hasil observasi penelitian diperoleh data kepemimpinan kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong. Pada saat awal proses pembelajaran dimulai kepala sekolah selalu pada awal waktu dan pulang selalu diakhir waktu. Pada saat itu kepala sekolah selalu melakukan kunjungan setiap kelas secara rutin kemudian kepala sekolah juga ikut membantu guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. kepala sekolah juga memberikan sebuah sanksi atau teguran yang diberikan kepada guru jika guru tersebut melakukan pelanggaran yang telah disepakati oleh peraturan sekolah. misalnya kepala sekolah selalu konsisten terhadap waktu. Namun hal demikian masih tetap terjadi masalah yang diakibatkan oleh ketidakdisiplinan seorang guru seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak masuk dengan alasan yang kurang tepat kemudian juga ada yang pulang sebelum waktu yang sudah ditentukan.</p> |
|---------------------|--|



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: mad.sdn1curuptimur@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartati, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Kepala Sekolah SDN 12 RL

Sri Hartati, S.Pd.
NIP. 196603171986122002

Curup, Mei 2022
Pewawancara

Laycia Era Permata
NIM. 18591061



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG

JLN. TRAYAIKEL, SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG, PROV. BENGKULU
Email: masudincuruptim@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn01CLRTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiawati, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata
NIM : 18591061
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Wakil Kepsek SDN 12 RL

Setiawati, S.Pd.
NIP.196610031986042003

Curup, Mei 2022
Pewawancara

Laycia Era Permata
NIM.18591061



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

Jl. N. H. RATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAH. REJANG LEBONG. PROV. BENGKULU
Email : sdn12curuprejang@gmail.com Facebook : <http://www.facebook.com/sdn12CURUPIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radiatul Aisyah ,S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II

Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Kelas SDN 12 RL

Radiatul Aisyah ,S.Pd
NIP.

Curup Mei 2022
Pewawancara

Laycia Era Permata
NIM. 18591061



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENKULU
Email: masd@sdn12curuptimur@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeny Dwi Anggraini

Jabatan : Staff Tata Usaha

Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Staff Tata Usaha SDN 12 RL


Jeny Dwi Anggraini
NIP.

Curup, Mei 2022
Pewawancara


Laycia Era Permata
NIM. 18591061



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: mail.sdn1curuptimur@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keyla Salsabila.

Jabatan : Siswa kelas 5 SD Negeri 12 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Siswa SDN 12 RL

Keyla Salsabila

Curup, Agustus 2022
Pewawancara

Laycia Era Permata
NIM.18591061



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JEN TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: mail.sdn12curup12mur@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adiba

Jabatan : Siswa Kelas 6 SD Negeri 12 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa:

Nama : Laycia Era Permata

NIM : 18591061

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Siswa SDN 12 RL

Adiba

Curup, Agustus 2022
Pewawancara

Laycia Era Permata
NIM.18591061



Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong



Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong



Wawancara Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong



Wawancara Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong



Wawancara Staf Tata Usaha SD Negeri 12 Rejang Lebong.



Wawancara Siswa SD Negeri 12 Rejang Lebong.

BIODATA



Laycia Era Permata Rekimai Jaya, 1 Mei 2000 putri pertama dari pasangan Bapak Mahmudin dan Ibu Helmawati mempunyai dua bersaudara bernama Tiansi dengan Alamat Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh dibangku sekolah menempuh pendidikan di SD Negeri 09 Semende Darat Tengah dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim lalu tamat pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Muara Enim tamat tahun 2018. Setelah itu dilanjutkan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.